



Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/lj-mae



Faktor yang mempengaruhi financial behavior produsen bakpia di Yogyakarta

^{1*}Bangun Putra Prasetya, ²Kristiana Sri Utami

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Mataram, Yogyakarta

*e-mail korespondensi: bangunputraprasetya@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Income-intention</i></p>	<p><i>The impact of the Covid-19 Pandemic is felt by all economic sectors in Indonesia in general. One of the national economic recovery efforts made by the government in the aftermath of the Covid-19 pandemic is to encourage the Tourism sector and MSMEs. In general, MSMEs often experience delays in their development because MSMEs tend to have a short-term orientation, the absence of a sustainable innovation concept, inconsistent core business activities, and an unstructured financial management system, making it difficult to achieve prosperity. In achieving welfare in terms of finance, MSME actors should also pay attention to financial management efforts. Therefore, this study aims to analyze the factors that influence Financial Behavior. This research uses quantitative methods with analysis tools using SEM PLS. The results showed that the effect of Financial Self-Efficacy on Financial Behavior showed that it was not significant. The Financial Literacy and Income-intention factors in this study show a significant influence on Financial Behavior.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: <i>Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Income-intention</i></p>	<p>Dampak Pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua sektor perekonomian di Indonesia pada umumnya. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di pasca pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor Pariwisata dan UMKM. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek, tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur sehingga sulit dalam emncapai kesejahteraan. Dalam pencapaian kesejahteraan dalam hal keuangan pelaku UMKM hendaknya juga memperhatikan upaya manajemen berperilaku keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Behavior</i>. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> menunjukkan bahwa tidak signifikan. Faktor <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income-intention</i> dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i></p>



1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua sektor perekonomian di Indonesia pada umumnya. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung (Bahtiar, 2021). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2022 merilis bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Berdasarkan rilis dari Kementerian UMKM dan Koperasi tahun 2022 disampaikan bahwa pada Kelompok UMKM merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19.

Bahtiar (2021) juga menyampaikan bahwa aktivitas bisnis dan prospek pertumbuhan sektor UMKM cenderung semakin membaik pada kuartal I/2021. Pemulihan UMKM ini memberikan sinyal positif semakin pulihnya perekonomian nasional yang sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. BRI Micro & SME Index (BMSI) terbaru mencatat adanya kenaikan signifikan dalam Indeks Aktivitas Bisnis (IAB), Indeks Ekspektasi Aktivitas Bisnis (IEAB), dan Indeks Sentimen Bisnis (ISB) per kuartal I tahun ini dibandingkan dengan kuartal IV/2020. Riset tersebut menunjukkan peningkatan BMSI menjadi 93,0 dari sebelumnya 81,5 pada kuartal IV/2020. Selain itu, pelaku UMKM juga makin optimistis terhadap prospek usahanya yang ditunjukkan dengan meningkatnya indeks ekspektasi BMSI menjadi 128,0 dari sebelumnya 105,4 pada kuartal IV/2020. Sejalan kenaikan BMSI dan ekspektasinya, persepsi pelaku UMKM juga meningkat terhadap perekonomian secara umum. ISB pelaku UMKM meningkat signifikan menjadi 115,5 dari sebelumnya 90,2 pada kuartal IV/2020. Kenaikan IAB, IEAB, dan ISB menunjukkan mulai berputarnya aktivitas UMKM di lapangan, tingginya optimisme mereka atas kondisi yang lebih baik (Bisnis Indonesia, 17 Mei 2021). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek, tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021).

Pengelolaan keuangan yang baik didasarkan atas seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan memudahkan dalam pencapaian kesejahteraan dalam hal keuangan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Dalam pencapaian kesejahteraan dalam hal keuangan pelaku UMKM hendaknya juga memperhatikan upaya manajemen keperilakuan keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Menurut Joseph (2020) *financial behavior* ialah suatu cara dan tanggung jawab seseorang dalam mengelola dananya. Terdapat beberapa faktor yang mampu memengaruhi *financial behavior* seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi *locus of control*, *financial literacy*, *lifestyle* (Sari, 2021), *financial selfefficacy* (Waspada & Mulyani, 2020), dan *Income intention* (Khairani & Alfarisi, 2019).

Program pemerintah RI untuk memberdayakan UMKM sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI menekankan pentingnya kebijakan strategis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya memulihkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Widianto, 2020). Konsep tersebut diimplementasikan pada penyiapan produk olahan UMKM yang diposisikan sebagai produk oleh-oleh khas pada setiap daerah wisata (Widyamurti et al., 2022).

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan berbagai predikat khususnya sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia (Wijayanti, 2020). Oleh sebab itu, dalam mendukung sektor pariwisata perlu didukung oleh semua pihak salah satunya sektor UMKM yang menyediakan oleh-oleh bagi wisatawan khas Yogyakarta yaitu Bakpia. Pendataan Badan Pusat Statistik tahun 2023 dalam Kecamatan dalam angka (BPS, 2023) menyebutkan bahwa Kecamatan Ngampilan mempunyai potensi yang sangat menjanjikan untuk daya tarik wisatawan baik wisatawan asing maupun domestik, yaitu adanya sentra industri Bakpia. Ngampilan dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata untuk membeli oleh-oleh dan cinderamata lainnya, hal ini sangat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ngampilan melalui industri kuliner Bakpia yang diproduksi oleh UMKM warga setempat. Dijadikannya Ngampilan sebagai pusat oleh-oleh Bakpia di Yogyakarta memiliki harapan dapat mengurangi tingkat kemiskinan pada wilayah tersebut. Hal ini tampak pada laju penurunan tingkat kemiskinan di Ngampilan pada tahun 2021 sejumlah 7,26 % pada tahun 2022 menjadi 6,62 % (BPS, 2023)

Oleh sebab itu, diperlukan upaya penelitian untuk mengetahui factor penentu keperilakuan keuangan pelaku UMKM pada produsen Bakpia di Ngampilan, serta upaya mencapai kesejahteraan keuangan dan mengurangi tingkat kemiskinan, khusus di Kota Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu meninjau apakah Perilaku keuangan yang baik dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy*, *Income-intention* bagi pelaku UMKM di kecamatan Ngampilan.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Financial behavior adalah suatu perilaku seseorang yang berkaitan dengan keuangan seperti pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dengan berhati-hati, dan pengendalian atas keuangan yang dimiliki serta sikap yang bijak atas keuangannya (Yulianingrum et al., 2021). Wijaya & Pamungkas (2020) *financial behavior* merupakan suatu pola perilaku dalam menyikapi keuangan untuk mencapai tujuan dengan cara berperilaku dalam mengelola dan penghematan keuangannya.

Financial Literacy

Menurut Nugraha et al. (2020) *financial literacy* adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang keuangan agar dapat memberikan kemampuan pengelolaan. Financial literacy adalah suatu pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan, yang dapat memberikan pengaruh padaperilaku dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan agar mencapai *financial satisfaction*. Literasi keuangan merupakan keahlian untuk memisahkan persoalan keuangan dan alternatif keuangan, tanpa adanya rasa terganggu untuk memilih keputusan dalam finansial setiap hari maupun kejadian ekonomi (Nurmala et al., 2021).

Financial Self-Efficacy

Ryan et al. (2020) mengatakan *financial self-efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan secara finansial. Dengan kepercayaan pada diri yang tinggi maka individu tersebut dapat termotivasi dalam melaksanakan berbagai cara demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Asandimitra & Kautsar, 2019). Maka dapat dikatakan *self-efficacy* menjadi tingkatan pengetahuan, pengendalian, kecakapan dalam pengelolaan keuangan guna mewujudkan keinginan finansial.

Income intention

Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sedangkan menurut Schalembeir et al. (2020) “*Income is an important predictor of life satisfaction. Not only because it allows people to improve their living standard, but also because it is often interpreted as an indication of one’s position in society.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendapatan prediktor penting pada kepuasan hidup bukan hanya karena itu memungkinkan orang untuk meningkatkan standar hidup mereka, tetapi juga sering ditafsirkan sebagai indikasi posisi seseorang pada masyarakat.

Financial Literacy terhadap Financial Behavior

Theory of planned behavior melandasi pengaruh financial literacy terhadap financial behavior. Literasi keuangan termasuk bagian dari faktor latar belakang informasi yang dapat mendorong niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Seseorang dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik, ia akan mudah untuk mengatur keuangannya (Baptista, 2021). Kemudian, seseorang dengan financial literacy yang tinggi, maka tingkat keterampilan dan kualitas pengambilan keputusan akan semakin baik, dan hal itu memengaruhi *financial behavior* yang baik pula (Waspada & Mulyani, 2020). Sesuai dengan penelitian Ameliawati & Setiyani (2018), Baptista (2021), Pramedi & Haryono (2021), Rahman & Risman (2021), Sari (2021), dan Waspada & Mulyani (2020) di mana literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun berlainan dengan Kusnandar & Kurniawan (2020), dan Samporno & Asandimitra (2021) di mana literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keperilaku keuangan, karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik

H₁: Terdapat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior

Social cognitive theory menjadi dasar pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior/ Financial behavior* di mana perspektif teori ini memandang manusia sebagai *human agency*, dan faktor esensial bagi *human agency* adalah *self-efficacy* (Bandura, 1977). Ketika tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang akan kemampuannya tinggi, ia akan termotivasi untuk melakukan semua cara agar tujuannya bisa tercapai. Ini juga berlaku dalam hal keuangan, semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* maka semakin bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga *financial management behavior* semakin baik pula (Asandimitra & Kautsar, 2020). Hasil ini diperkuat Ahmad et al. (2019) dan Waspada & Mulyani (2020) di mana *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial behavior*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al (2018) menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa

H₂: Terdapat pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior*

Income intention* terhadap *Financial Behavior

Pendapatan kotor seseorang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi. Pendapatan adalah pengasilan sebelum pajak dan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat banyak kategori lain pendapatan yaitu termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberikan kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, serta individu akan mencari informasi yang relevan untuk hasil yang maksimal. Sesuai penelitian Khairani & Alfarsi (2019) di mana *Income intention* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial behavior*. Berbeda dari Herdjiono & Damanik (2016) dan Putri & Rahmi (2019) di mana *Income intention* tidak memengaruhi *financial behavior*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa

H₃: Terdapat pengaruh *Income intention* terhadap *Financial Behavior*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah produsen Bakpia yang berada di Sentra Produksi Bakpia, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *non probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Penggunaan purposive sampling didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti bahwa responden merupakan produsen Bakpia di sentra produksi Bakpia yang berada di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta dan tergabung dalam kelompok pengrajin Bakpia untuk memudahkan dalam komunikasi dan rekapitulasi

pengumpulan data. Adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh [Sugiyono \(2019\)](#) adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer atau data langsung. Menurut [Sugiyono \(2019\)](#) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner pelaku UMKM di Kecamatan Ngampilan yang memproduksi makanan atau oleh-oleh Bakpia.

Analisis Data

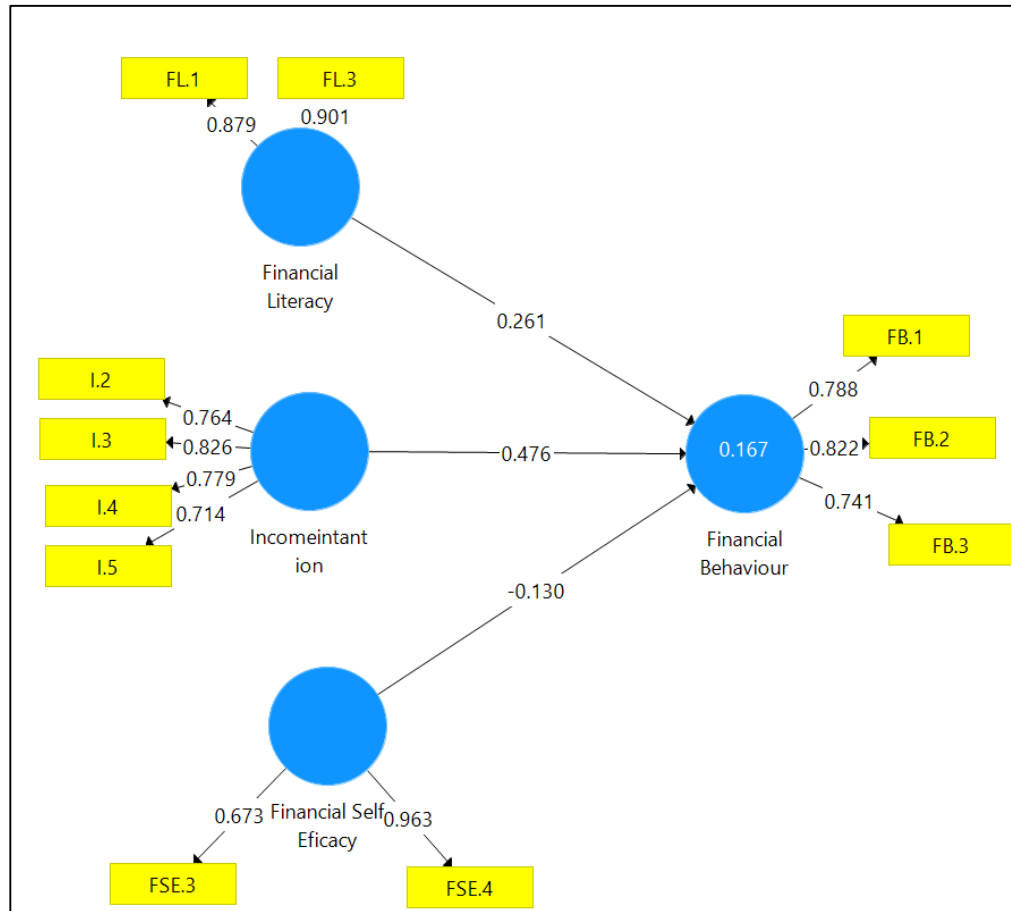
Pada penelitian ini menggunakan model pengujian Structural Equation Modeling (SEM) dengan *software* Smart-PLS versi 3.2.8. Pengujian validasi dalam PLS berdasarkan *convergent validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Loading Factor*. Pengujian reliabilitas berdasarkan hasil composite reliability dan Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel. Uji *outer model* digunakan untuk melihat indikator dari variabel independen dalam penelitian. Ketentuan apakah semua indikator dapat dinyatakan valid dan realible dilihat dari masing-masing variabel berdasarkan *loading factor* dan AVE. Jika hasil *loading factor* dan $AVE > 0,5$, maka indikator tersebut di nyatakan sudah valid. Selanjutnya dilakukan uji model dengan memeriksa *goodness of fit inner model*. Pemeriksaan berdasarkan nilai determinasi total (Q^2) dengan cara menghitung R^2 dari masing-masing variable ([Ghozali, 2015](#)).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Loading Factor

Pengujian *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,6$. Penelitian ini telah memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,6 ditunjukkan dengan gambar *outer loading* di atas. Metode lain yang bisa digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu berdasarkan Fornel Larcker criterion dan nilai indikator *loading* dan *cross loading*.



Gambar 1. Loading Factor

Proses perhitungan fornel-Larcker criterion dilakukan dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar satu konstruk lainnya pada model hipotesis penelitian (Ghozali, 2015). Apabila hasil perhitungan fornel-Larcker Criterion menunjukkan nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dinyatakan baik nilai validitas diskriminan berdasarkan fornel-Lacker Criterion pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Cross Loading Fornell Larcker Criterion

	Financial Behaviour	Financial Behaviour	Financial Self Efficacy	Incomeintention
Financial Behaviour	0,784			
Financial Behaviour	0,176	0,890		
Financial Self Efficacy	0,203	-0,210	0,830	
Incomeintention	0,310	-0,234	0,808	0,772

Analisa selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen walaupun dilakukan pada waktu, lokasi, dan populasi yang berbeda. Reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yang berbeda yaitu composite realibility dan croncbach's Alpha (*internal consistency realibility*). Suatu konstruk dinyatakan reliabel

apabila nilai dari composite reliability lebih dari 0,7 dan nilai croncbach's Alpha lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada composite realibility dan croncbach's Alpha ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2. Reliabilitas Konstruk

	croncbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Behaviour	0,686	0,827
Financial Behaviour	0,739	0,884
Financial Self Efficacy	0,618	0,812
Income intention	0,774	0,855

Hasil pengukuran *Composite Reliability* dan *Croncbach's Alpha* pada Tabel menunjukkan bahwa semua variabel untuk Composite Reliability memiliki nilai di atas 0,70 dan semua variabel untuk *Croncbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,60. Dengan demikian, hasil ini dapat dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

Inner Model

Inner model dapat diukur dengan menghitung R-square untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural. Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-square. Jika nilai R-square itu 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai R-square 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al, 2010). Pengujian model struktural adalah dengan melihat nilai R square sebagai uji *goodness-fit model* atau uji keselarasan. Nilai R-square dari variabel dependen yang didapat pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Inner Model Test

	R Square
Financial Behaviour	0,617

Variabel *Financial Behavior* (FB) memiliki nilai r-square sebesar 0,617 atau sebesar 61,7% setelah dilakukan perhitungan melalui SmartPLS, ini dapat diartikan bahwa kemampuan variansi yang dapat dijelaskan oleh variable sebesar 61,7% melalui model ini. 39,3% yang mempengaruhi *Financial Behavior* dijelaskan melalui model lain. Proses selanjutnya setelah nilai R square didapatkan yaitu melakukan uji-t signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai signifikansi dari koefisien parameter dapat dihitung denngan menggunakan metode bootstrapping. Bootstrapping adalah sebuah prosedur non parametric yang dapat diterapkan untuk menguji apakah koefisien seperti outer weight, outer loadings, dan path coefficients signifikan dengan memperkirakan standar error untuk estimasinya. Hasil pengolahan data untuk melihat hubungan antar variabel dapat dilihat pada Tabel di bawah dengan menggunakan bootstrapping dalam PLS maka akan diperoleh hasil Path Coefficients dan T-statistic

Tabel 4. Bootstrapping

	STDEV	T-Stat	P-Value	Keterangan
Financial Literacy => Financial Behaviour	0,114	2,299	0,022	Signifikan
Financial Self Efficacy => Financial Behaviour	0,136	0,956	0,340	Tidak Signifikan
Income intention => Financial Behaviour	0,148	3,213	0,001	Signifikan

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dua dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values < 0,05. Pada Financial Literacy => Financial Behaviour menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.022, hal ini menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh terhadap Financial Behaviour. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Ameliawati & Setiyani \(2018\)](#), [Baptista \(2021\)](#), [Pramedi & Haryono \(2021\)](#), [Rahman & Risman \(2021\)](#) Sari (2021), dan [Waspada & Mulyani \(2020\)](#).

Selain itu untuk variabel *Incomeintention* terhadap *Financial Behaviour* juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Khairani & Alfarisi \(2019\)](#). Hasil berbeda ditunjukkan pada pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Behaviour*. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai P-Value sebesar 0,340 atau melebihi 0,05. Pada hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Financial Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behaviour* yang dilakukan oleh [Ismail et al. \(2017\)](#).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Financial Behavior dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan sajian data pada tabel menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dua dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Behavior* menunjukkan bahwa tidak signifikan. Faktor *Financial Literacy* dan *Incomeintention* dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Behavior*. Maka *Financial Behavior* pada pelaku UMKM di Sentra UMKM Bakpia di Ngampilan, Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM paling besar dipengaruhi oleh kemampuan literasi dan tingkat pendaoatan pelaku UMKM. Semakin besar pendapatan dan kemampuan literasi keuangan semakin baik, maka perilaku keuangan pelaku UMKM akan semakin baik.

Saran

Berdasarkan semua kemungkinan tersebut saran untuk penelitian berikutnya, diharapkan peneliti dapat menelaah lebih dalam mengenai variabel-variabel bebas yang sudah diteliti atau menambah variabel bebas yang mempengaruhi *financial behavior* atau mengarah pada *financial management behavior* seperti *financial attitude*, *Locus of control*, *Love of money* dan *Lifestyle* untuk dapat membuat penelitian ke depannya lebih sempurna dan mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan lebih akurat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Butt, B. S., Moazzam, & Iram, S. (2019). Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 656–666. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i2/5602>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811–823. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112– 1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The Influence of Financial Information, Financial Self-Efficacy, And Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of Female Lecturer. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Badan Pusat Statistik, 2023, Kota Yogyakarta dalam Angka 2023, BPS: Yogyakarta
- Bahtiar, Rais Agil. 2021. “Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah serta solusinya.” *Info Singkat* Vol XIII No. 10, 19-24
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Ghozali ,I., & Laten. H (2015). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0* (2nd ed). Semarang: universitas diponegoro
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Koe, W. L., & Othman, R. (2018). An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070–1080. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/4822>

- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi UKIM. *Jurnal Soso-Q*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.30598/sosoq.v8i1.1073>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022, Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi, <https://www.ekon.go.id/info-sektoral/15/357/berita-dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi%20Di%20akses%20pukul%2009:00> diakses pada 7 November 2023
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua, dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimen.v4i1.10489>
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua, dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimen.v4i1.10489>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123–143. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Nugraha, F. D., Pratama, I. M., & Kustiawan, M. (2020). Financial Satisfaction Increase: Effect of Income and Financial Literacy Factors (Study of MSMEs). *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, 320–322. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.193>
- Nurmala, F., Arya, M., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314
- Pradinaningsih, N. A. & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan SelfEfficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518-1535
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572-586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315–326. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Rahman, A., & Risman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected by Income, Learning Finance, and Lifestyle? *The EUrASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 4(29), 29–40. [https://doi.org/https://doi.org/10.35678/2539-5645.4%20\(29\).2021](https://doi.org/https://doi.org/10.35678/2539-5645.4%20(29).2021)
- Ryan Elfahmi, Ikin Solikin, N. (2020). Model of Student Investment Intention With Financial Knowledge as A Predictor That Moderated by Financial Selfefficacy and Perceived Risk. 1(1), 165–175. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy , Income , Hedonism Lifestyle , Self-Control , dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jim.v9n3.p%25p>

- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670-680. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 'Ulumudiniati, M. ., & Asandimitra , N. . (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self- Efficacy. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Widianto, Satrio. (2020). “Menparekraf Tekankan Pentingnya Penguatan UMKM Dalam Pemulihan Sektor Pariwisata”. 9 Oktober 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr01815643/menparekraf-tekanan-pentingnya-penguatan-umkm-dalampemulihan-sektor-pariwisata>.
- Widyamurti, N., Muttaqin, H., Jauhari., Yudhanto, S.H., Wicaksono, A.R., Gilang, L. 2022. Tinjauan Kemasan Produk Umkm Pada Destination Branding Kota Solo, *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, Vol. 7 (1),
- Wijayanti, Ani. (2020). Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia, *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Volume 11 Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7998>
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Strain, and Risk Tolerance in Explaining Financial Satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174, 520–524. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>
- Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Tenaga Harian Lepas Satpol PP di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1), 71–77. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.582>